

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus Kecamatan Mulyorejo

Prastia Citra Ningati¹, Ulfa Puspa Wanti Widodo²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

21013010350@student.upnjatim.student.ac.id¹, ulfa.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy by contributing to job creation, improving living standards and more equal distribution of income. However, many MSMEs experience difficulties in preparing financial reports that comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This difficulty is often caused by limited accounting knowledge, the complexity of accounting standards, and the view that financial reports are not essential. This research emphasizes the importance of education, socialization and understanding of accounting to improve the quality of MSME financial reporting. Both formal and non-formal education, such as outreach and training, can help MSME owners manage financial information better. By using descriptive statistical methods and cross-sectional survey data from MSMEs in Mulyorejo District, Surabaya, the results of this research show that education, socialization and understanding of accounting have a positive impact on the preparation of financial reports based on SAK EMKM. Therefore, steps to improve the quality of MSME financial reports through education, training and outreach need to continue to be encouraged.

Keywords : MSMEs, Education, Socialization, Accounting Understanding, SAK EMKM.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam ekonomi Indonesia dengan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup, dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Meski demikian, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, kerumitan standar akuntansi, dan pandangan bahwa laporan keuangan tidak esensial. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan, sosialisasi, dan pemahaman akuntansi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Baik pendidikan formal maupun non-formal, seperti sosialisasi dan pelatihan, dapat membantu pemilik UMKM mengelola informasi keuangan dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan data survei cross-sectional dari UMKM di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, sosialisasi, dan pemahaman akuntansi memiliki dampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM melalui pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi perlu terus didorong.

Kata kunci : UMKM, Pendidikan, Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

UMKM adalah salah satu penyokong terbesar pergerakan ekonomi di Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan bahwa UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan

baru, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan meratakan pendapatan. Oleh sebab itu, diperlukan dari seluruh pihak dalam pengembangan UMKM. Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu langkah pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut ditujukan untuk pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan sosial.

Menurut Rismawandi, Lestari, & Meidiyustiani (2022), UMKM banyak menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah pembukuan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang jelas dan akurat merupakan hal yang krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain mendukung keberlanjutan operasional mereka, laporan keuangan yang baik juga berperan penting dalam membangun kepercayaan dari berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Loen (2019) keterbatasan ilmu pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya pengetahuan akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting bagi pelaku UMKM serta beberapa faktor lainnya mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) membuat UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal juga belum mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM perlu dipelajari lebih dalam untuk mencari langkah-langkah efektif dalam meningkatkan mutu pelaporan. Dalam hal ini, pendidikan yang diperoleh oleh pemilik UMKM, sosialisasi mengenai pentingnya praktik akuntansi, dan pemahaman akan penerapan SAK EMKM memegang peran penting. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan dengan tepat. Sosialisasi yang efektif tentang manfaat serta kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat juga dapat meningkatkan kesadaran dan kompetensi di bidang ini. Memahami secara mendalam mengenai standar akuntansi yang relevan, seperti SAK EMKM, bisa menjadi landasan yang kuat dalam memastikan kepatuhan dan kualitas laporan keuangan UMKM. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Surabaya menjadi kota terbesar dengan jumlah UMKM. Jumlah UMKM yang ada di Surabaya sebanyak lebih dari 60 ribu UMKM dan terus mengalami perkembangan pesat.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan

Pendidikan merujuk kepada proses dan hasil pembelajaran serta pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan fisik individu. Secara umum, pendidikan diselenggarakan dalam kerangka formal di lembaga pendidikan seperti sekolah, dengan tujuan membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *otherworldly* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogy. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan *pedagogik* artinya “ilmu pendidikan”. Kata *pedagogis* yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu:

Segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi adalah proses interaktif yang melibatkan pengaruh dari pesan-pesan sosial dan dinamika interaksi sosial (Larasati & Farida, 2021). Tujuan utama sosialisasi adalah menginternalisasi norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya kelompok di mana individu berada, yang memiliki makna psikologis, kultural, dan sosiologis (Larasati & Farida, 2021). Sosialisasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengacu pada pengenalan dan penyebaran pengetahuan tentang SAK EMKM kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui upaya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait (Parhusip & Herawati, 2020).

Implementasi sosialisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan memiliki tujuan yang jelas untuk memastikan manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Dalam konteks pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, terutama setelah dikeluarkannya SAK EMKM sebagai panduan penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan praktis, sosialisasi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK EMKM oleh UMKM (Mutiar & Yudiantara, 2021). Penyuluhan dan pelatihan mengenai SAK EMKM menjadi krusial karena laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha, dan harus dilakukan dengan kerjasama antara UMKM, kelurahan, atau dinas terkait (Parhusip & Herawati, 2020).

Pemahaman Akuntansi

Menurut Purwati (2019), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah informasi tersebut diketahui dan diingat. Individu dikatakan memahami sesuatu jika mampu menjelaskan atau menguraikan dengan lebih detail menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman atau komprehensif juga melibatkan kemampuan untuk menguji pemahaman arti atau konsep, situasi, dan faktor yang telah dipelajari Salmiah (2020). Pemahaman tidak hanya berkaitan dengan memori verbal, tetapi lebih pada pengertian konsep atau fakta yang dipelajari. Pemahaman suatu

materi melibatkan kemampuan untuk menafsirkan makna dan signifikansinya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ini, yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti kecerdasan, di mana individu menggunakan kapasitas intelektualnya dalam proses berpikir. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah juga tergantung pada tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah pedoman yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memfasilitasi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM dirancang agar lebih mudah diakses dibandingkan dengan standar akuntansi untuk entitas yang lebih besar, sehingga lebih mudah diterapkan oleh usaha kecil yang memiliki sumber daya terbatas.

Tujuan utama SAK EMKM adalah memberikan panduan penyusunan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, seperti pemilik usaha, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan entitas mikro, kecil, dan menengah dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang akurat dan andal, sehingga mendukung perkembangan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian statistik deskriptif dengan menggunakan information study cross sectional. Populasi yang digunakan adalah UMKM yang ada di Kecamatan Mulyorejo, kota Surabaya pengumpulan sampel dengan metode purposive testing yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Usaha Kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Pemerintah Kota Surabaya.
2. UMKM berada di wilayah Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya
3. UMKM berdiri lebih dari 3 tahun
4. Omset per tahun least Rp 10.000.000

Pengumpulan information akan dilakukan melalui teknik wawancara dan kuesioner kepada pemilik UMKM Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.

1. Wawancara. Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertanya dan pihak lain memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Umumnya, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi, memahami pandangan seseorang, atau mengeksplorasi suatu topik dengan lebih mendalam.
2. Kuesioner. Kuesioner adalah alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian atau survei untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis. Kuesioner dirancang untuk mendapatkan

informasi yang dibutuhkan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara objektif.

Pertanyaan yang ada dalam kuesioner sebanyak 11 butir pertanyaan. Hasil kuesioner terkumpul kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan disusun dalam bentuk pie chart. Informasi penelitian yang diperoleh ditransformasikan menggunakan skala likert dengan nilai berikut :

Tabel 1. Skala Likert	
Skala	Nilai
Sangat Tidak Setuju / STS	1
Tidak Setuju / TS	2
Netral / N	3
Setuju / S	4
Sangat Setuju / SS	5

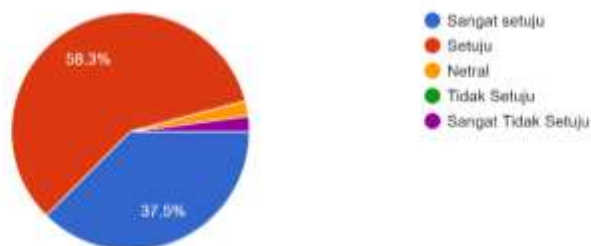
Sumber : Data Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diisi 48 responden UMKM yang sesuai kriteria tersebut meliputi 3 aspek yakni tentang Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi, dan SAK EMKM. Kuesioner terdiri dari 11 butir pertanyaan yang akan dibahas sebagai berikut :

Aspek Pendidikan

1. Menurut saya, tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan

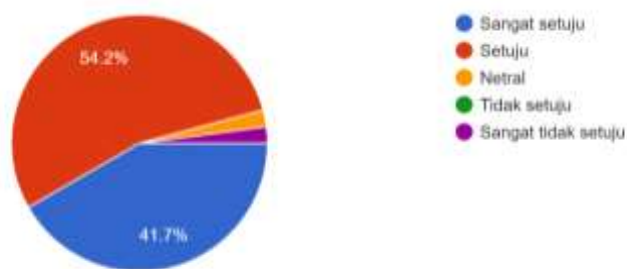


Sumber : Data Diolah

Gambar 2 Respon UMKM terhadap pertanyaan pertama

Dari 48 responden sebanyak 58.3% UMKM setuju, 37.5% Sangat Setuju, 2.1% Netral, dan 2.1% Sangat Tidak Setuju. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian besar menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat penting bagi pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan.

2. Menurut saya , tingkat pendidikan formal seperti SMK akuntansi atau sarjana akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi



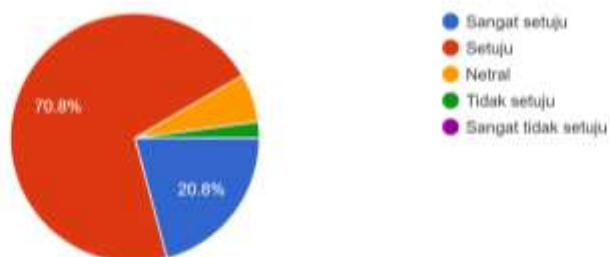
Sumber : Data Diolah

Gambar 3 Respon UMKM terhadap pertanyaan kedua

Dari 48 responden sebanyak 54.2% UMKM setuju, 41.7% Sangat Setuju, 2.1% Netral, dan 2.1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan adanya pendidikan formal terkait akuntansi seperti SMK jurusan akuntansi dan perguruan tinggi berpengaruh pada pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada.

Aspek Sosialisasi

1. Menurut saya, tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti sosialisasi, seminar, dan pelatihan

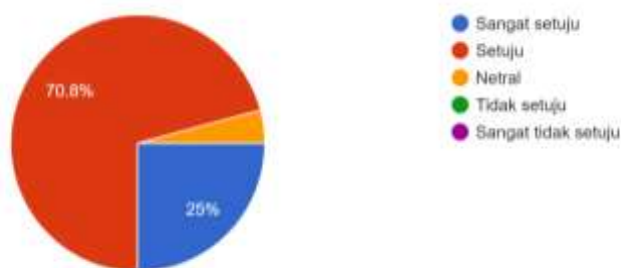


Sumber : Data Diolah

Gambar 4 Respon UMKM terhadap pertanyaan ketiga

Dari 48 responden sebanyak 70.8% UMKM setuju, 20.8% Sangat Setuju, 6.3% Netral, dan 2.1% Tidak Setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan non formal seperti sosialisasi, dapat meningkatkan pemahaman akuntansi pelaku usaha.

2. Menurut saya, pelaksanaan sosialisasi standar akuntansi dapat dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi

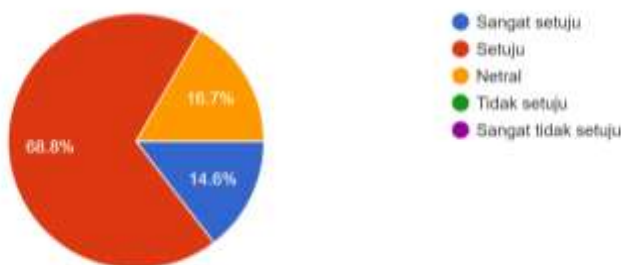


Sumber : Data Diolah

Gambar 5 Respon UMKM terhadap pertanyaan keempat

Dari 48 responden sebanyak 70.8% UMKM setuju, 25% Sangat Setuju, dan 4.2% Netral. Hal tersebut menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan apapun terkait pencatatan laporan keuangan.

3. Menurut saya sosialisasi standar akuntansi dapat diterima melalui media, seperti : internet, tv, dan lain-lain



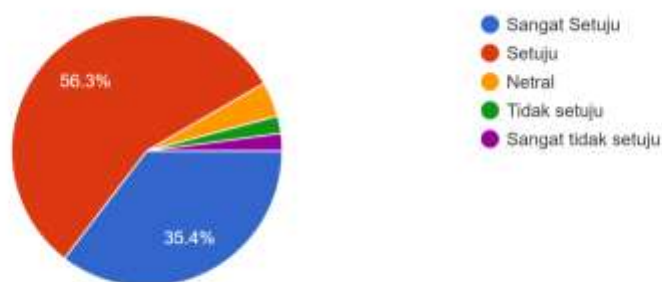
Sumber : Data Diolah

Gambar 6 Respon UMKM terhadap pertanyaan kelima

Dari 48 responden sebanyak 68.8% UMKM setuju, 14.6% SangatSetuju, dan 16.7% Netral. Hal tersebut berarti sebuah sosialisasi standar akuntansi juga dapat dilaksanakan dengan media tidak langsung seperti dari internet, tv, dan lain-lain.

Aspek Pemahaman Akuntansi

1. Menurut saya, diperlukan seseorang yang memahami akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi

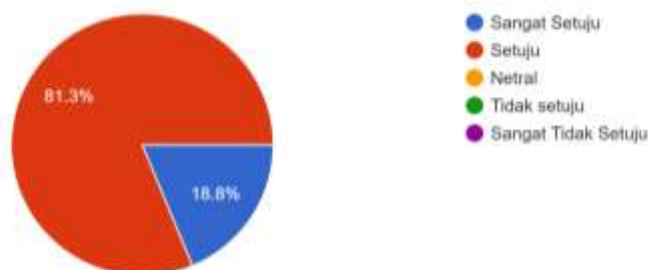


Sumber : Data Diolah

Gambar 7 Respon UMKM terhadap pertanyaan keenam

Dari 48 responden sebanyak 56.3% UMKM setuju, 35.4 % Sangat Setuju, dan 4.2% Netral, 5% Tidak Setuju, dan 2.1% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memahami akuntansi dapat membuat laporan pencatatan keuangan sesuai standar dengan baik.

2. Saya memahami tentang transaksi pada kegiatan usaha saya

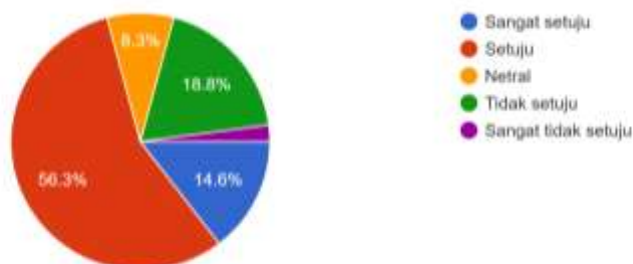


Sumber : Data Diolah

Gambar 8 Respon UMKM terhadap pertanyaan ketujuh

Dari 48 responden sebanyak 81.3% UMKM setuju dan 18.8% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang tingkat pendidikan apapun, terjadinya sosialisasi, serta pemahaman akuntansinya tetap memahami transaksi dalam kegiatan usahanya

3. Saya mencatat dan mendokumentasi setiap adanya transaksi



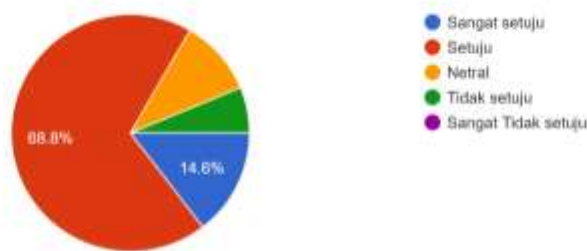
Sumber : Data Diolah

Gambar 9 Respon UMKM terhadap pertanyaan kedelapan

Dari 48 responden sebanyak 56.3% UMKM setuju, 14.6% sangat setuju, 8.3% netral, 18.8% tidak setuju, 2.1% sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM tersebut melakukan dokumentasi setiap transaksi yang terjadi pada usahanya.

SAK EMKM

1. Saya dapat menggolongkan antara harta, utang, dan modal usaha saya

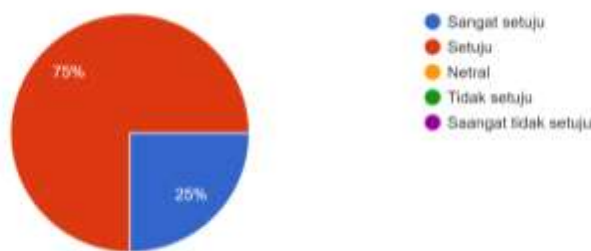


Sumber : Data Diolah

Gambar 10 Respon UMKM terhadap pertanyaan kesembilan

Dari 48 responden sebanyak 68.8% UMKM setuju, 14.6% Sangat Setuju, 10.4% Netral, dan 6.3% tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan dengan latar belakang tingkat pendidikan apapun, dan pemahaman akuntansi, pelaku UMKM dapat menggolongkan antara harta, utang, dan modal usahanya.

2. Saya dapat menggolongkan antara beban dan pendapatan usaha saya

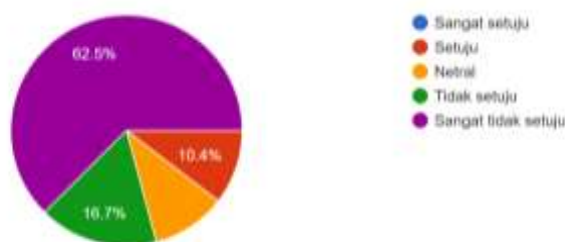


Sumber : Data Diolah

Gambar 11 Respon UMKM terhadap pertanyaan kesepuluh

Dari 48 responden sebanyak 75% UMKM setuju, 25% Sangat Setuju. Hal ini berarti latar belakang tingkat pendidikan apapun, dan pemahaman akuntansi, pelaku UMKM dapat menggolongkan antara beban dan pendapatan usahanya

3. Saya dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku



Sumber : Data Diolah

Gambar 12 Respon UMKM terhadap pertanyaan kesebelas

Dari 48 responden sebanyak 10.4% setuju, 10.4% netral, 16.7% tidak setuju, dan 62.5% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi sangat penting terhadap pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku

KESIMPULAN

UMKM adalah salah satu kekuatan bagi perekonomian Indonesia karena dengan adanya menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membantu pemerataan pendapatan. Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi, kerumitan standar akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan tidak penting.

Untuk memahami dan mengatasi masalah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, perlu dipelajari lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini. Pendidikan pemilik UMKM, sosialisasi mengenai pentingnya praktik akuntansi, dan pemahaman tentang SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi membantu pemilik UMKM mengelola informasi keuangan dengan lebih baik. Sosialisasi yang efektif juga meningkatkan kesadaran dan kompetensi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, sosialisasi, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pelaporan keuangan UMKM melalui pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi harus terus dilakukan untuk memastikan UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Bussines and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.882>
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan

- Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1100>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm terhadap penerapan sak EMKM pada ukm di kabupaten kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(2), 62–76. <https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1837>
- Loen, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Industri Tas Dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sakemkm). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 20–30. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i2.282>
- Maryanto. (2006). *Pengaruh Persepsi Keadilan terhadap Komitmen Organisasi dan Keinginan Karyawan untuk Keluar dari Organisasi Telaah Bisnis*. 7(1), 1–14.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877–888. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.28561>
- Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 115–127. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.768>
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Ukm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Ukm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–21.
- Purwati, A. S. (2019). Analisis pemahaman literasi pelaku UMKM atas implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) di kabupaten banyumas. *Rosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi Sak Emkm terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Salmiah, S. (2020). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Donggala. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 159–168.